

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan sejalan dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Analisis dalam penerjemahan proses pada teks eksposisi dalam Buku populer *Ask Barbara: the 100 Mosk-Asked Questions about Sex, Love and Relationships* yang merupakan buku psikologi populer yang dibukukan dari wawancara, diskusi, konsultasi dan tulisan di media massa cetak, antara penutur profesional dalam bidang psikologi dan komunikasi dengan lawan tutur yang sebagian besar adalah klien menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut ini.

1. Jenis proses yang diterjemahkan dalam teks eksposisi dalam buku populer *Ask Barbara: the 100 Mosk-Asked Questions about Sex, Love and Relationships* berturut-turut dari yang terbanyak pada bagian Tesis meliputi proses Relasional:Atributif, Material, Mental, Eksistensial, Relasional:Identifying, dan Verbal. Pada bagian Argumen, jenis prosesnya berturut-turut dari yang terbanyak meliputi proses Material, Relasional:Atributif, Mental, Verbal, Behavioral, Eksistensial, dan Relasional Identifying. Pada tahapan teks Reiterasi atau Rekomendasi didapatkan urutan jenis proses yaitu Material, Mental, Relasional Atributif, Relasional Identifying, Behavioral dan Eksistensial. Namun demikian, secara keseluruhan teks, jenis proses menurut urutan terbanyaknya meliputi Material, Relasional:Atributif, Mental, Verbal, Eksistensial, Behavioral, dan Relasional:Identifying.

2. Teknik penerjemahan yang diidentifikasi untuk menerjemahkan proses secara berurutan-turut meliputi padanan lazim, modulasi, implisitasi, transposisi, eksplisitasi, delesi, kreasi diskursif, literal, adisi, amplifikasi linguistik, dan generalisasi. Selain teknik terjemahan yang ditemukan digunakan secara tunggal seperti itu, juga dipakai teknik penerjemahan ganda dengan urutan frekuensi reduksi + padanan lazim, adisi + padanan lazim, eksplisitasi + padanan lazim, kreasi diskursif + modulasi, adisi + implisitasi,

commit to user

modulasi + eksplisitasi, modulasi + implisitasi, padanan lazim + implisitasi, padanan lazim + transposisi dan reduksi + transposisi. Teknik penerjemahan yang paling lazim pada masing-masing tahapan teks eksposisi meliputi Padanan Lazim dan Implisitasi dan Modulasi atau Transposisi pada tahapan Tesis, teknik Padanan Lazim, Modulasi, Transposisi dan Implisitasi pada tahapan Argumen, dan teknik Padanan Lazim, Modulasi dan Transposisi pada bagian akhir teks eksposisi atau reiterasi dan rekomendasi. Teknik penerjemahan Delesi, Literal dan Kreasi Diskursif paling banyak mengakibatkan penurunan kualitas terjemahan proses terutama pada aspek akurasi.

3. Pergeseran jenis proses dalam penerjemahan secara umum banyak ditemukan pada jenis proses Material, Relasional:Atributif dan Mental dengan melibatkan teknik penerjemahan secara berturut-turut dari yang terbanyak teknik modulasi, transposisi, implisitasi, padanan lazim, literal, delesi dan eksplisitasi. Pergeseran jenis proses karena penggunaan teknik terjemahan seperti itu berdampak pada kualitas terjemahan yang memiliki kualitas dngan tingkat akurasi, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi. Pada masing-masing tahapan teks, pergeseran dari Proses Relational:Atributif menjadi Material dengan Teknik Modulasi dan Proses Material menjadi Relasional:Atributif yang juga menggunakan Teknik Modulasi terjadi pada tahapan Tesis dan pergeseran dari Mental menjadi Material dengan Teknik Literal, Proses Material menjadi Eksistensial dengan teknik Modulasi, Proses Relasional:Atributif menjadi Material pada tahapan Argumen, dan pergeseran. Pada bagian penutup teks, Proses Material dalam BSu dipadankan dengan Proses Mental dalam BSa, Proses Relasional:Atributif digeser menjadi Proses Mental dengan Teknik Modulasi, dan Teknik Padanan LAzim dipakai untuk mengubah Proses Verbal menjadi Proses Relasional:Atributif.

4. Kualitas terjemahan proses dalam teks eksposisi dalam penelitian ini tergolong tinggi karena penggunaan teknik-teknik penerjemahan oleh penerjemahnya. Kualitas terjemahan dapat dilihat dari tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang semuanya tinggi. Keakuratan memiliki peran yang paling penting sehingga untuk mencapai keakuratan yang tinggi kadang-kadang harus mengorbankan aspek keberterimaan atau keterbacaan. Sebaliknya, pada kasus tertentu, keberterimaan

diupayakan untuk dicapai dengan sedikit mengorbankan aspek keakuratan dan itu berarti harus dilakukan pilihan-pilihan teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah. Namun demikian, keakuratan tetap harus menjadi fokus utama penerjemah karena keakuratan adalah faktor penting dalam kesepadanan dan bisa menentukan apakah teks tersebut hasil terjemahan atau bukan. Gangguan atau penurunan kualitas terjemahan sering terjadi pada aspek akurasi terutama dengan penggunaan teknik Delesi, Literal dan Kreadi Diskursif dimana skornya menjadi rendah (skor 1).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan penelitian, saran penelitian ini ditujukan untuk kalangan praktisi dan akademisi penerjemahan. Praktisi atau penerjemah harus mengetahui karakteristik jenis teks dan memahami jenis-jenis proses yang lazim digunakan dalam jenis teks yang diterjemahkan. Pemahaman teks dengan memperhatikan register atau jenis bahasa berdasarkan konteks situasi (variable Medan, Pelibat dan Moda wacana) dengan fungsi sosial dan karakteristik leksiko-gramatikanya yang tipikal ini sangat membantu penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan. Dalam menerjemahkan teks pada genre tertentu, pemahaman jenis proses sangat penting berkaitan dengan jenis teksnya karena jenis teks tertentu mempunyai jenis proses tipikal tertentu pula sehingga penerjemah bisa memprediksi dan mengantisipasi permasalahan yang mungkin muncul karena perbedaan jenis proses tersebut. Tidak boleh dilupakan adalah juga pemahaman jenis teks dan jenis proses tipikal dalam bahasa sasaran. Seperti diketahui, perbedaan sistem bahasa juga menentukan sistem tatabahasa dan kosa katanya. Penggunaan teknik penerjemahan tertentu dalam menerjemahkan jenis teks tertentu harus diperhatikan untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Penelitian ini baru pada tahap identifikasi dan deskripsi dan para akademisi dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dan melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu menghasilkan prototipe penerjemahan jenis teks yang pada gilirannya bisa dikembangkan menjadi model penerjemahan proses pada teks eksposisi yang bisa digunakan oleh penerjemah sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.

Bagi peneliti dalam bidang penerjemahan, LSF bisa dipakai untuk meneliti penerjemahan proses sekaligus unsur-unsur terkait dengan proses tersebut, yaitu partisipan dan sirkumstansi dalam teks-teks dari genre atau jenis teks yang lain baik teks fiksi maupun non-fiksi. Penelitian juga bisa dikembangkan terhadap jenis teks mikro maupun teks makro dalam konsep LSF.

